

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN VOKASI DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB)

Muhammad Elvan Nazaly¹, Muhammad Arifin²

Abstrak

Salah satu program pembangunan sosial adalah upaya membangun masyarakat yang berkelanjutan dan adil, melalui program pendidikan vokasi yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) diharapkan agar masyarakat berdaya dan mampu bersaing pada dunia kerja terutama di Kota Samarinda, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subyek dari penelitian ini adalah warga belajar program kesetaraan paket C yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. Sebagai narasumber ada pengelola, tutor keterampilan dan juga warga belajar sebagai masyarakat. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. tehnik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan: 1) program pendidikan vokasi yang ada di SKB Kota Samarinda terdiri dari 3 jenis keterampilan yaitu keterampilan tata boga, keterampilan menjahit dasar dan keterampilan komputer dasar. (2) Proses pendidikan pendidikan vokasi di SKB Kota Samarinda terdiri dari tiga tahapan yaitu (a) perencanaan melalui identifikasi, menetapkan tujuan dan menetapkan tutor pengampu masing-masing keterampilan (b) pelaksanaan dengan menggunakan metode pembelajaran bersifat praktis dan parsitifatif dan (c) evaluasi langsung. (3) faktor penghambat pada program pendidikan vokasi di SKb Kota Samarinda terdiri dari dua bagian : (a) faktor internal atau dari warga belajar dan (b) faktor eksternal atau dari sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan Vokasi, SKB

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: elvan.nazaly99@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat adalah melalui pendidikan vokasi.

Pendidikan vokasi atau pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang menekankan pada penguasaan keahlian dan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pendidikan ini dianggap mampu menjawab tantangan lapangan kerja yang semakin kompleks dan dinamis, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan keterampilan yang relevan dengan dunia industri.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal memiliki peran strategis dalam menyediakan program pendidikan vokasi yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Program pendidikan vokasi di SKB dirancang untuk memberikan pelatihan yang aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri secara ekonomi. Melalui pendekatan ini, SKB diharapkan dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja.

Namun, efektivitas program pendidikan vokasi di SKB masih menjadi pertanyaan yang perlu diteliti lebih lanjut. Apakah program ini sudah mampu memenuhi harapan masyarakat dalam meningkatkan keterampilan dan membuka peluang kerja? Bagaimana dampak program ini terhadap pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan vokasi di SKB. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi SKB dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih efektif di masa depan. Selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendidikan vokasi di SKB dalam memberdayakan masyarakat, terutama dalam meningkatkan keterampilan kerja, membuka peluang usaha, dan mengurangi angka pengangguran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk

mengembangkan program pendidikan vokasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

Berbagai penelitian terdahulu tentang kegiatan masyarakat melalui program pendidikan vokasi telah banyak dilaksanakan penelitian oleh para ilmuwan, para peneliti serta oleh para pemerhati sosial masyarakat, selain itu telah banyak pula dihasilkan oleh para penulis atau peneliti dengan bentuk buku-buku, artikel, jurnal, majalah dan dari berbagai media lainnya.

Menurut pengamatan serta pengalaman penulis selama ini terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dan pengamatan dilapangan adalah meneliti masalah yang berhubungan dengan program pendidikan vokasi yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah pendidikan non formal yaitu SKB Kota Samarinda, dan juga penulis meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang mengikuti program pendidikan vokasi yang diselenggarakan oleh pendidikan non formal yaitu SKB Kota Samarinda.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dimasyarakat sehingga masyarakat mampu mewujudkan jati diri dan harkat martabatnya secara maksimal agar bertahan dan mengembangkan dengan mandiri pada bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Pendidikan vokasi merupakan bentuk pendidikan yang bertujuan untuk melatih dan mempersiapkan peserta didik atau warga belajar dengan mengajarkan keterampilan praktis dan pengetahuan langsung yang sesuai dengan dunia kerja atau dunia usaha. Pendidikan vokasi biasanya berfokus pada penerapan keterampilan praktek nyata dalam suatu bidang keterampilan tertentu, agar peserta yang mengikuti kegiatan sudah siap untuk memasuki pasar kerja atau dapat juga melanjutkan pendidikan keterampilan yang lebih tinggi lagi yang tentunya ada hubungannya dengan bidang vokasi yang telah dipelajarinya.

SKB merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertugas melaksanakan sebagian kewenangan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda dalam rangka mengembangkan model Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Non Formal seperti Paket Kesetaraan (Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTs dan Paket C setara SMA/MA), Pendidikan Program Keaksaraan Fungsional dan Program-program kecakapan hidup bertujuan untuk meningkatkan kompetensi Masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Trianto (2010: 164) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu, dan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif dijelaskan Trianto (2010: 179) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah yang mana peneliti sebagai instrumen kunci.

Sesuai dengan adanya penelitian tersebut, maka nantinya peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang Pemberdayaan masyarakat yaitu warga belajar melalui program pendidikan vokasi di SKB kota Samarinda. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan temuan-temuan yaitu berupa data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemui dari observasi di lapangan.

Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan masalah dibahas yang nantinya kurang sesuai dengan tujuan penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013: 10) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak ada menekankan berupa angka. Fokus untuk penelitian ini adalah: Pemberdayaan masyarakat yaitu warga belajar Program Pendidikan Vokasi di SKB Kota Samarinda

Sumber data dari penelitian memerlukan informasi-informasi yang mendalam dan juga memerlukan beberapa informasi dari pihak-pihak yang terkait dalam pengumpulan data, secara garis besar sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap informan penelitian. Kata-kata dan tindakan adalah merupakan sumber data yang dapat diperoleh dari lapangan dengan mewawancarai atau mengobservasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang dapat ditemukan dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah didapat dari pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi seperti karya ilmiah, buku-buku dan internet.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, SKB Kota Samarinda memiliki beberapa kegiatan seperti pembelajaran akademik dan pendidikan vokasi yang disusun

untuk memenuhi kebutuhan peserta didik Program ini didesain untuk membantu mereka yang tidak dapat mengakses pendidikan formal dengan menyediakan pendidikan alternatif yang setara dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk pembelajaran akademik terdapat beberapa program kesetaraan seperti Paket A, Paket B dan Paket C

Program Paket C, yang setara dengan jenjang SMA, menawarkan pembelajaran yang lebih mendalam, baik dalam bidang akademik maupun vokasi. Warga belajar tidak hanya belajar mata pelajaran umum seperti bahasa Inggris, fisika, dan sejarah, tetapi juga keterampilan vokasi yang lebih spesifik dan aplikatif. Beberapa keterampilan vokasi yang diajarkan meliputi, tata boga, keterampilan menjahit, teknik komputer lanjut, keterampilan wirausaha, dan praktik kerja lapangan di sektor-sektor industri lokal.

Pelaksanaan pendidikan vokasi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerja dan kesiapan warga belajar untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan vokasi ini memberikan bekal keterampilan nyata dan pengetahuan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini, sehingga peserta didik memiliki nilai tambah yang signifikan saat menyelesaikan program mereka. Program pendidikan vokasi yang dilaksanakan di SKB Kota Samarinda seperti pendidikan keterampilan pembelajaran penggunaan komputer, tata boga, tata kecantikan dan pendidikan keterampilan dasar-dasar menjahit Setelah melakukan proses pengumpulan data, dan melakukan proses pemilihan atau reduksi data yang kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan program Pendidikan vokasi di SKB Kota Samarinda.

Perencanaan adalah suatu tahapan awal dalam proses manajemen yang tidak bisa dihilangkan begitu saja, karena dalam melaksanakan suatu perencanaan sebaiknya tahap awal penyelenggaraan program guna merencanakan yang baik dan tepat serta menghasilkan suatu program yang dapat bermanfaat berkualitas dan tentunya dapat sesuai dengan kebutuhan para warga belajar SKB Kota Samarinda. penyusunan perencanaan selalu *memperhatikan beberapa tahapan- tahapan sebagai berikut:*

Identifikasi Kebutuhan

Proses perencanaan program pendidikan vokasi di SKB tentunya perlu dikondisikan untuk kelancaran pelaksanaan suatu program, adapun hasil wawancara penulis dengan Kepala SKB adalah sebagai berikut:

“Untuk merencanakan program pendidikan vokasi sebelumnya melakukan rapat koordinasi internal bersama tim pengelola dan para tutor, untuk menentukan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan. Dalam rapat tersebut, kami mempertimbangkan

beberapa faktor, seperti ketersediaan fasilitas, kompetensi tutor, anggaran dana yang tersedia, dan potensi keberlanjutan program. Kami juga menyelaraskan rencana program dengan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, supaya kegiatan yang kami rancang tetap sejalan dengan arah pembangunan sumber daya manusia secara umum.” (Siti Jumariah, tanggal 7 Mei 2024, di SKB Kota Samarinda).

Selanjutnya program yang telah disusun disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yaitu peserta dari warga belajar SKB kota Samarinda. Dalam penjelasan dari ketua Program terkait dengan penyusunan rencana program pendidikan vokasi dijelaskan sebagai berikut:

"Program pendidikan vokasi yang telah kami rancang untuk SKB Kota Samarinda memang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Sebelum menetapkan jenis pelatihan, selain itu kami melakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi, wawancara dengan warga belajar melalui data form, serta melihat potensi usaha lokal yang berkembang di lingkungan sekitar. Kami ingin program yang kami laksanakan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar sesuai dan bisa bermanfaat, sehingga keterampilan yang mereka peroleh bisa langsung diaplikasikan untuk menambah penghasilan atau membuka peluang kerja mandiri.” (Aris Ratnawati, tanggal 7 Mei 2024, di SKB Kota Samarinda).

Perencanaan penyusunan untuk kurikulum dari program pendidikan vokasi merupakan acuan untuk proses terlaksananya program, berikut hasil wawancara penulis dengan koordinator program pendidikan vokasi:

"Yang terlibat dalam penyusunan kurikulum pelatihan vokasi di SKB, yaitu pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan pelaksanaan program, terutama tentunya dari tim pengelola SKB, termasuk koordinator program dan para tutor yang bersertifikat keterampilan dan memiliki pengalaman di bidangnya masing-masing. Selain itu, SKB Kota Samarinda menggunakan kurikulum yang mengacu pada kurikulum acuan dari Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus (PMPK) serta kebijakan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, agar pelatihan tetap berada dalam koridor standar nasional.” (Rabiatul Adawiyah, tanggal 7 Mei 2024, di SKB Kota Samarinda).

Dari kegiatan observasi dan wawancara dengan beberapa penjelasan informan terkait, perencanaan program pendidikan vokasi di SKB Kota Samarinda dengan dilakukan rapat koordinasi internal antara tim pengelola dan para tutor, dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti fasilitas, kompetensi tutor, anggaran dana, dan keberlanjutan program.

Program diselenggarakan dengan kebijakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda agar sesuai dengan arah pembangunan SDM. Jenis pelatihan ditentukan berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi, wawancara, dan analisis potensi usaha lokal, dengan tujuan agar pelatihan bersifat aplikatif dan bermanfaat secara nyata. Penyusunan kurikulum melibatkan tim pengelola kurikulum, koordinator program, serta tutor bersertifikat dan berpengalaman dengan keterampilan masing-masing dan mengacu pada kurikulum dari Direktorat PMPK serta kebijakan lokal agar sesuai dengan standar nasional.

Tujuan Program Pendidikan Vokasi

Penetapan tujuan adalah salah satu tahapan yang sangat penting dalam menyusun perencanaan program pendidikan vokasi, Tujuan dari kegiatan program pendidikan vokasi adalah untuk memberikan keterampilan atau *life skill* pada setiap warga belajar SKB Kota Samarinda, selain itu juga bertujuan untuk memajukan potensi yang ada pada dirinya dengan mengembangkan bakat yang sudah dimilikinya. Selanjutnya dengan adanya program pendidikan vokasi juga bisa bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat terkait dalam memasuki dunia kerja, baik bekerja secara mandiri atau juga pada perusahaan dengan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sesuai dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh Kepala SKB Kota Samarinda menjelaskan bahwa penetapan suatu tujuan menjadikan langkah awal untuk menyusun perencanaan program pendidikan vokasi.

“Ada dua tujuan yang telah pasti ditetapkan dari hasil rapat yang telah dilaksanakan yaitu yang utama tujuan umum dalam melaksanakan program pendidikan vokasi untuk meningkatkan keterampilan, kecakapan dan profesionalisme bagi setiap warga belajar dalam mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan kebutuhan pribadi warga belajar. Sedangkan tujuan khususnya yaitu sebagai motivasi belajar agar nantinya mereka mendapat keterampilan yang dapat menghasilkan suatu karya yang dapat banyak disukai orang serta dapat dijadikan suatu penghasilan secara finansial sesuai dengan kebutuhan dan dapat berkembang.” (Siti Jumariah, tanggal 7 Mei 2024, di SKB Kota Samarinda)

Diungkapkan juga oleh tutor yang menjadi penanggung jawab pada program pendidikan vokasi menjelaskan bahwa:

“Jadi penetapan tujuan yang dimaksud adalah memberikan suatu rencana tujuan awal merupakan sebagai patokan warga belajar agar memiliki hasil yang diinginkannya dan sesuai yang telah diharapkan. Penetapan tujuan juga difokuskan untuk kemajuan dan keberhasilan warga belajar. Dari penetapan tujuan pada awal dapat memberikan dorongan atau motivasi dalam diri warga belajar untuk memiliki semangat selama mengikuti program pendidikan vokasi.” (Adawiyah, tanggal 7 Mei 2023, di SKB Kota Samarinda)

Harapan dari penetapan tujuan tersebut agar para warga belajar memiliki motivasi dalam dirinya ketika mengikuti program pendidikan vokasi. Dari hasil data yang telah diperoleh penulis pada kegiatan observasi yaitu bahwa tujuan dari suatu penetapan tujuan pembelajaran pada setiap warga belajar merupakan sebagai bukti untuk tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Faktor hambatan yang ada dari tutor atau pelatih pada program pendidikan vokasi di SKB Kota Samarinda seperti, tutor pendamping pelaksana kegiatan keterampilan masih kurang, sehingga dibantu dari luar yaitu tutor Lembaga kursus yang mempunyai sertifikat sesuai dengan *skill* keterampilan yang diampu. Dari kurangnya pengetahuan dasar warga belajar tentang komputer maka perlu pendampingan tutor, perihal seperti ini tidak mungkin hanya dilayani oleh seorang tutor saja dan ada dua kelas komputer yang ada di SKB Kota Samarinda. Selanjutnya begitu pula dengan program pendidikan vokasi pada keterampilan menjahit, perlu tambahan tutor pendamping karena keterampilan menjahit warga belajar memerlukan bimbingan secara individu agar mendapatkan keterampilan menjahit secara maksimal seperti kegiatan mengoperasikan mesin jahit perlu bimbingan khusus agar trampil.

Pada program pendidikan vokasi keterampilan tata boga tidak menemui hambatan dari tutor pengampu, karena proses kegiatan praktik tata boga dilakukan secara berkelompok oleh warga belajar. Selanjutnya tutor pengampu keterampilan tata boga sudah ada tutor pendamping yang memiliki sertifikat tata boga yang berasal dari Lembaga Kursus.

Sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan untuk kegiatan program pendidikan vokasi di SKB Kota Samarinda. Faktor hambatan dari sarana dan prasarana pada kegiatan pembelajaran keterampilan komputer adanya tujuh unit komputer yang rusak, jaringan internet kurang stabil dan adanya seketika listrik yang padam.

Selanjutnya faktor hambatan dari kegiatan pelatihan keterampilan tata boga masih menggunakan kelas bukan khusus ruangan tata boga, sehingga belum tersedia saluran air dan tempat mencuci yang memadai serta aliran listrik untuk mengoperasikan sarana peralatan tata boga dan meja untuk peletakan kompor. Selain itu hambatan lainnya seperti minimnya cetakan kue, oven pemanggang kue dan mixer. Sedangkan faktor hambatan dari pelatihan keterampilan menjahit dasar masih adanya keterbatasan unit mesin jahit dan ruang praktik yang sempit sehingga warga belajar kurang leluasa untuk berpraktik.

Kesimpulan

SKB Kota Samarinda telah berhasil melaksanakan program pendidikan vokasi yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan keterampilan praktis. Meskipun pelaksanaannya belum optimal, program ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dan direncanakan secara sistematis melalui koordinasi internal dengan memperhatikan fasilitas, kompetensi tutor, anggaran, dan keberlanjutan. Jenis pelatihan seperti komputer, tata boga, dan menjahit disusun berbasis kurikulum yang mengacu pada kebijakan nasional dan lokal, serta dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*).

Antusiasme warga belajar cukup tinggi, terutama pada pelatihan komputer, dengan peserta aktif berasal dari berbagai usia dan latar belakang. Program difokuskan pada peserta Paket C agar mereka siap memasuki dunia kerja. Evaluasi dilakukan melalui praktik hasil produk, dan hasil pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis serta kepercayaan diri peserta.

Meskipun dukungan lanjutan seperti modal usaha masih terbatas karena kendala anggaran, SKB terus berupaya menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan UMKM untuk memperluas manfaat pelatihan. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kesejahteraan keluarga.

Hambatan internal meliputi keterbatasan sumber daya seperti jumlah tutor bersertifikat yang masih minim, sarana dan prasarana pelatihan yang belum memadai, serta fasilitas yang rusak atau kurang lengkap. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta dan keterbatasan waktu pelatihan juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang merata dan optimal. Sementara itu, hambatan eksternal mencakup kondisi peserta seperti beban pekerjaan, masalah kesehatan, dan kurangnya motivasi karena belum memahami manfaat pelatihan secara menyeluruh. Dari sisi pendanaan, SKB Kota Samarinda masih bergantung pada dana operasional terbatas dan belum memiliki alokasi khusus untuk program vokasi, terutama bagi peserta di atas usia 23 tahun. Faktor lingkungan seperti pemadaman listrik, gangguan jaringan internet, serta keterbatasan perangkat pribadi juga menghambat proses pelatihan secara teknis.

Menghadapi berbagai hambatan tersebut, SKB Kota Samarinda telah melakukan upaya strategis, antara lain menjalin kolaborasi dengan masyarakat,

alumni, serta tokoh lokal untuk memperkuat pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif ini mendorong rasa memiliki dan dukungan terhadap keberlanjutan program. Selanjutnya diperlukan peningkatan dukungan dari pemerintah, baik dalam hal pendanaan, pengadaan fasilitas, maupun peningkatan kapasitas tutor. Selain itu, kemitraan yang lebih erat dengan dunia usaha dan industri diharapkan mampu membuka peluang kerja atau wirausaha bagi lulusan program, sehingga program pendidikan vokasi benar-benar memberikan dampak nyata bagi peningkatan keterampilan dan kesejahteraan warga belajar.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kegiatan penelitian program pendidikan vokasi perlulah saran sebagai berikut:

1. Kepada SKB Kota Samarinda disarankan untuk terus memperkuat perencanaan program pendidikan vokasi dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, dunia usaha, dan alumni, agar pelatihan semakin relevan dengan kebutuhan lokal dan dunia kerja. Selain itu SKB sebaiknya menjalin kemitraan formal dengan UMKM terdekat atau perusahaan agar peserta memiliki peluang magang, penyerapan kerja, atau pembinaan usaha setelah lulus pelatihan. Selain itu SKB perlu juga meningkatkan kompetensi tutor melalui pelatihan *life skill* yang bersertifikat melalui lembaga UKA (Uji Kompetensi Awal).
2. Kepada Tutor SKB Kota Samarinda Disarankan untuk secara aktif mengikuti pelatihan dan sertifikasi keterampilan sesuai bidangnya supaya bisa memberikan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Selain itu selalu melakukan demonstrasi langsung, serta simulasi proyek nyata agar peserta dapat memahami keterampilan secara praktis, memberi masukan terhadap pelaksanaan program, serta membantu menjalin jaringan kemitraan yang dapat mendukung kegiatan pelatihan.
3. Warga belajar diharapkan memiliki semangat dan komitmen tinggi untuk mengikuti pelatihan secara aktif dan rutin, meskipun memiliki kesibukan lain. Keberhasilan program sangat bergantung pada keseriusan peserta dalam proses belajar. Setelah pelatihan, warga belajar disarankan juga untuk selalu mempraktikkan keterampilan yang diperoleh untuk mendukung aktivitas ekonomi, baik melalui kerja formal maupun usaha rumahan.

4. Kepada peneliti yang selanjutnya, penelitian ini masih belum sempurna diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif warga belajar, seperti motivasi, dukungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi serta program *life skill* apa saja yang sudah berhasil bermitra dengan dunia usaha atau industri.

Daftar Pustaka

- Anwas, M Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Alfabata, Bandung
- Basukiwibawa, 2017, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Billet.S. 2011, *Vocational education purposes, raditions and rospects*. Springer Science+Business Media, London (terjemahan)
- Bintarto. 2009. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Bukit, M, 2014, *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi ke Kompetisi*, Alfabeta, Bandung
- Daldjoeni. N, 2011, *Interaksi Desa – Kota*, Rineka Cipta, Jakarta
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Alfabeta, Bandung
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications. USA (Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press)
- Moleong, L.J. 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. PT. Remaja. Rosdakarya. Bandung
- Kuswana, W.S, 2013, *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*. Alfabeta, Bandung.
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Putusudira, 2012, *filosofi dan teori pendidikan vokasi dan kejuruan*, UNY Press, Yogyakarta
- Sudira P. 2012. *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Cetakan ke 1. NY Press. Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung
- Suyanto. 2009. *Urgensi Pendidikan Karakter*, Gema Insani Press. Jakarta
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*.Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, PT Alfabet, Bandung

Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Alfabeta, Bandung

Suryana, 2010, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, UPI, Bandung

Tilaar, H. A. R. 2012. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik*

Transformatif untuk Indonesia. Rineka Cipta, Jakarta

Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Kencana, Jakarta

Widjaja. 2013. *Otonomi Daerah*. PT raja Grafindo Persada. Jakarta

Zubaedi, 2007, *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta

___, 2012, *Peunjuk Teknis Desa Voksi*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Jakarta

___, 2014, *Petunjuk Teknis Bantuan Sosial Desa Vokasi*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta

___, 2016, *Petunjuk Teknis Bantuan Peningkatan Kapasitas SKB*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Jakarta